



## SISIK IKAN TAWES SEBAGAI BAHAN MOZAIK DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 LAMONGAN

Nur Hidayah Lailatus Sa'adah<sup>1</sup>, Siti Mutmainah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: nurhidayah.18057@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

### Abstrak

Penggunaan bahan berkarya yang monoton dalam pembelajaran seni budaya dapat menjadikan siswa bosan, karenanya diperlukan inovasi penggunaan bahan yang baru, salah satunya dengan memanfaatkan limbah sisik ikan tawes. Sisik ikan tawes dipilih karena ukurannya besar dan warnanya yang jernih. Penelitian yang dilaksanakan di kelas X Kuliner 1 SMK Negeri 1 Lamongan ini bertujuan untuk mengetahui proses pengolahan sisik ikan tawes, pelaksanaan pembelajaran tentang penerapan sisik ikan tawes sebagai bahan mozaik, hasil karya serta tanggapan guru dan siswa mengenai penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, kuesioner, praktik, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Sisik ikan dapat diolah menjadi bahan mozaik setelah melalui proses pembersihan dengan merendam sisik dengan larutan detergen dan jeruk nipis, kemudian direndam dalam larutan pewarna yang dicampur dengan *natrium benzoat* lalu dikeringkan. Langkah-langkah membuat mozaik yaitu, menyalin desain dari kertas ke media berkarya selanjutnya mewarnai *background* media dengan cat akrilik, lalu menempel sisik pada media dengan lem Rajawali. Hasil karya siswa dinilai dari 5 aspek, tercipta 6 karya dengan rata-rata nilai sebesar 3,10 tergolong kategori baik. Guru seni budaya menanggapi bahwa penelitian ini adalah hal baru, sedangkan siswa menanggapi penelitian ini menambah wawasan mereka mengenai mozaik dan bahan berkarya.

**Kata Kunci:** Sisik Ikan, Mozaik, Pembelajaran Seni

### Abstract

*The use of monotonous work materials in learning arts and culture can make students bored, therefore there needs to be an innovation in the use of new materials, one of which is by utilizing the waste of Tawes fish scales. Tawes fish scales were chosen because of their large size and clear color. The research, which was conducted in class X Culinary 1 Vocational High School 1 Lamongan, aims to determine the process of processing Tawes fish scales, the implementation of learning about the application of Tawes fish scales as a mosaic material, the work and responses of teachers and students regarding this research. This study uses a qualitative method. Data collection techniques using interviews, observation, questionnaires, practice, and documentation. Data validity uses source triangulation. Fish scales can be processed into mosaic material after going through a cleaning process by soaking the scales in a solution of detergent and lime, then soaking them in a dye solution mixed with sodium benzoate and then drying. The steps for making a mosaic are, copying the design from paper to the work media, then coloring the media background with acrylic paint, then sticking the scales on the media with Rajawali glue. The results of student work were assessed from 5 aspects, 6 works were created with an average value of 3.10 classified as good category. Arts and culture teachers responded that this research was new, while students responded that this research added to their knowledge about mosaics and creative materials.*

**Keywords:** Fish Scales, Mosaic, Art Learning



## PENDAHULUAN

Pembelajaran seni budaya bidang seni rupa bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menggambar, menambah kesadaran budaya lokal, mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa peserta didik, menyediakan kesempatan mengaktualisasikan diri, mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa dan mempromosikan gagasan multikultural (Salam, 2003) Pendidikan seni tidak hanya difungsikan sebagai sarana untuk melatih peserta didik agar dapat menguasai proses dan teknik berkarya seni, namun dengan adanya pendidikan seni diharapkan banyak hal lain yang dapat dikuasai oleh siswa seperti, meningkatkan kreativitas, membentuk karakter, dan meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik.

Berkarya seni rupa tidak terlepas dari alat dan bahan yang digunakan. Bahan dapat berasal dari limbah alam maupun buatan manusia. Bahan yang berasal dari limbah alam contohnya sisik ikan, daun kering, batu, pasir dan lain sebagainya. Sisik ikan merupakan limbah yang tidak diperhatikan oleh masyarakat, setelah proses pengolahan ikan maka sisik ikan akan langsung dibuang. Hal ini peneliti jumpai di Kabupaten Lamongan yang merupakan kabupaten dengan ikan sebagai salah satu komoditasnya. Padahal, jika dimanfaatkan sisik ikan bisa digunakan sebagai bahan untuk berkarya seni. Salah satu bentuk pemanfaatannya yaitu digunakan dalam pembelajaran seni rupa menggunakan teknik mozaik. Mozaik merupakan teknik berkarya seni rupa dengan menempelkan berbagai potongan bahan yang lebih kecil misalnya pecahan kaca, keramik, sobekan kertas, sisa-sisa potongan kayu dan bahan tersebut Cuma satu macam saja (Rohmaniah, 2019:4)

Pentingnya penelitian ini dilakukan ialah, dalam rangka penganekaragaman bahan berkarya, pembelajaran seni rupa di sekolah ini hanya terbatas pada penggunaan cat air dan kertas, hal ini dapat membuat peserta didik jenuh dan bosan karena media dan bahan tersebut sudah biasa digunakan. Oleh karena itu, sisik ikan tawes bisa dipilih menjadi bahan alternatif dalam berkarya seni 2 dimensi, selain mudah didapatkan sisik ikan tawes juga diperoleh secara gratis. Pertimbangan pemilihan sisik ikan tawes sebagai bahan berkarya seni rupa jika dibandingkan sisik

ikan yang lain ialah, sisik ikan tawes memiliki ukuran yang besar dan memiliki warna yang jernih, sehingga akan lebih mudah dalam proses pengolahan dan penerapannya sebagai bahan mozaik. Penggunaan sisik ikan tawes ini bisa dibilang unik. Sisik ikan tawes memiliki permukaan yang licin mengkilat sehingga akan memberikan efek seperti pernis pada karya. Maka dengan adanya inovasi menggunakan sisik ikan tawes sebagai bahan untuk berkarya seni, bertujuan dapat menambah kreatifitas serta semangat peserta didik untuk berkarya seni rupa, sehingga bisa menambah wawasan dalam pembelajaran seni budaya bidang seni rupa. Selain itu, penggunaan sisik ikan tawes ini juga sebagai upaya mengurangi limbah dimasyarakat.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui dan mendeskripsikan proses pengolahan sisik ikan tawes sehingga siap digunakan untuk bahan berkarya mozaik. (2) Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni budaya dengan memanfaatkan sisik ikan tawes sebagai bahan berkarya seni dengan teknik mozaik bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lamongan. (3) Mengetahui dan mendeskripsikan hasil karya seni dengan memanfaatkan sisik ikan tawes sebagai bahan berkarya seni dengan teknik mozaik bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lamongan. (4) Mengetahui dan mendeskripsikan tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran seni budaya dengan memanfaatkan sisik ikan tawes sebagai bahan berkarya seni dengan teknik mozaik bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lamongan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dianggap sesuai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Lamongan tepatnya di Jalan Panglima Sudirman No. 84 Lamongan, dengan subjek penelitian siswa kelas X Kuliner 1

SMK Negeri 1 Lamongan. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui observasi yaitu dengan datang langsung untuk mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan, wawancara secara langsung dengan guru seni budaya kelas X Kuliner 1, pembagian kuesioner kepada siswa mengenai tanggapan siswa yang *output*-nya berupa data kuantitatif dalam bentuk prosentase, tes keterampilan dengan pemberian tugas berkarya seni 2D dengan bahan sisik ikan tawes dan dokumentasi berupa foto saat penelitian berlangsung. Validitas data pada penelitian menggunakan triangulasi sumber data yakni peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian untuk menggali informasi dari narasumber yang ada di lapangan atau biasa disebut observasi terlibat (*participant observation*). Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## KERANGKA TEORETIK

### A. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu kegiatan yang memberikan perubahan tingkah laku sebagai bagian dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seorang individu secara terus menerus, dimulai dari seorang individu dilahirkan di dunia hingga individu tersebut kembali kepada-Nya (Ramadhani, 2020:1). Sumarsono (2020:3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kemampuan manusia yang berlangsung selama jangka waktu tertentu. Ada 3 hal yang harus diperhatikan pada makna belajar, yakni perubahan, proses serta berdasarkan kematangan.

Menurut Pane (2017:337) Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Sementara Triatno dalam Pane (2017:338) menyatakan bahwa, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik

dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.

### B. Seni Rupa

Seni rupa dapat didefinisikan sebagai ekspresi-estetik melalui media titik, garis, bentuk, warna, tekstur, volume dan ruang. Media seni rupa tersebut merupakan media standar yang melahirkan karya seni rupa semacam seni gambar, seni lukis, seni patung, seni cetak, seni kriya dan sebagainya (Salam, 2020:7-8).

Seni rupa merupakan cabang seni yang membentuk karya seni yang dapat dilihat oleh mata dan dapat dirasakan dengan cara diraba karena memiliki bentuk atau visual. Seni rupa berdasarkan wujudnya dibedakan menjadi 2, yaitu seni rupa 2 dimensi dan seni rupa 3 dimensi yang dua-duanya dapat dinikmati keindahannya.

### C. Mozaik

Secara terminologi Mozaik berasal dari kata *Museios* (Yunani), yang berarti kepunyaan para *Muse* (sekelompok dewi yang melambangkan seni), sedangkan dalam dunia seni, mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel (Muharrar dan Verayanti, 2013:66). Sedangkan, menurut Hakiki (2021:24) Mozaik adalah karya seni rupa 2 atau 3 dimensi yang menggunakan bahan dari kepingan-kepingan atau dipotong-potong dengan bentuk geometri, kemudian potongan tersebut dapat disusun dan ditempelkan menggunakan lem pada bidang yang telah. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Soemardji dalam Istiqomah dan Khotimah (2017:2) bahwa mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya.

### D. Ikan Tawes

Ikan tawes adalah salah satu ikan air tawar yang mudah dibudidayakan oleh para petani ikan. Selain sebagai pemenuhan kebutuhan pangan ikan tawes juga dapat meningkatkan nilai gizi masyarakat, karena ikan tawes banyak mengandung protein hewani (Susanto dalam Prasetyarini, 2011:6). Ciri-ciri ikan tawes yaitu,

memiliki bentuk badan yang sedikit panjang namun pipih kesamping. Bentuk mulut ikan tawes lebih kecil dari ikan pada umumnya dan memiliki kumis kecil sebanyak dua pasang, bagian mulut berada di ujung hidung serta dekat dengan bagian sungut. Pada bagian punggung berwarna gelap dengan postur agak tinggi, selain itu ikan tawes juga memiliki sirip di bagian atas punggungnya. Pada bagian sirip terbagi atas beberapa bagian, pada bagian sirip ekor terdapat cabang, sedangkan warna sirip punggung maupun ekor sama yaitu abu-abu kekuningan, Pada bagian dubur terdapat juga sirip. Ikan tawes sendiri ditutupi oleh sisik-sisik sikloid atau campur dengan sisik-sisik stenoid. (Sumber: <https://agrotek.id/hewan/ikan-tawes/>, diakses tanggal 14 Januari 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Proses Pengolahan Sisik Ikan Tawes

Sebelum dapat digunakan sebagai bahan berkarya mozaik sisik ikan tawes harus diolah terlebih dahulu, pengolahan meliputi proses pembersihan, pengawetan, pengeringan dan pewarnaan. Proses mengolah sisik ikan tawes basah hingga layak digunakan sebagai bahan berkarya mozaik bisa dibilang rumit ditambah dengan sifat sisik ikan tawes yang tipis sehingga perlu berhati-hati dalam mengolahnya.

Langkah-langkah mengolah sisik ikan tawes hingga siap digunakan untuk berkarya mozaik adalah



**Gambar 1.** Beberapa bahan yang dibutuhkan  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2021)

1) Menyiapkan alat dan bahan yang terdiri dari sisik ikan tawes, air hangat, pewarna pakaian, detergen, jeruk nipis, *natrium benzoat*, gelas plastik dan pengaduk.



**Gambar 2.** Merendam Sisik Ikan tawes dalam Larutan Detergen

(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2021)

2) Merendam sisik ikan tawes selama 2 jam dengan air detergen kemudian dibilas sampai bersih,



**Gambar 3.** Merendam Sisik Ikan dalam Air Jeruk Nipis  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2021)

3) Merendam sisik ikan tawes pada air jeruk nipis selama 2 jam agar bau amis hilang



**Gambar 4.** Pemberian Pewarna  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2021)

4) Memberi warna pada sisik ikan tawes dengan merendam sisik ikan pada pewarna pakaian yang dilarutkan dengan air hangat.

“Sisik Ikan Tawes Sebagai Bahan Mozaik dalam Pembelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lamongan”



**Gambar 5.** Pembubuhan Natrium Benzoat  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2021)

Ditambahkan juga *natrium benzoat* agar sisik ikan tawes menjadi awet. Kemudian sisik ikan tawes direndam kurang lebih 20 menit.



**Gambar 6.** Pengeringan Sisik Ikan  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2021)

5) Meniriskan sisik ikan tawes yang telah direndam kemudian dikeringkan dengan cara diangin-anginkan, sisik ikan tawes tidak boleh dijemur dibawah sinar matahari agar permukaan sisik ikan tawes tidak melengkung.

### B. Proses Pembelajaran

Meskipun berada di masa pandemi covid-19 SMK Negeri 1 Lamongan tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka namun dengan pengurangan jam pelajaran dan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Pembelajaran Seni Budaya di kelas X Kuliner 1 sendiri berlangsung pada hari selasa pukul 09.10 WIB. Dalam proses pembelajaran Seni Budaya terdapat praktik berkarya yang mencakup proses berkarya siswa. Praktik berkarya seni rupa 2 dimensi ini dilakukan secara berkelompok, dalam satu kelas dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang. Tiap kelompok diminta untuk membuat karya mozaik

dengan bahan sisik ikan tawes pada media triplek berukuran A3 dengan tema flora dan fauna.

Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan dan memberikan contoh karya mozaik dengan bahan sisik ikan tawes yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya agar siswa memiliki gambaran mengenai berkarya mozaik dengan bahan sisik ikan tawes. Selanjutnya, siswa diperintahkan untuk membuat desain pada kertas gambar A3 yang nantinya desain tersebut akan dipindahkan pada media triplek. Kemudian siswa diajak untuk praktik mengolah sisik ikan tawes sehingga siap digunakan untuk bahan mozaik, dengan mengajak mereka untuk praktik langsung diharapkan mereka lebih memahami tentang proses pengolahan sisik ikan tawes tersebut. Pada pertemuan kedua siswa melakukan praktik membuat mozaik, Langkah-langkah membuat mozaik dengan bahan sisik ikan tawes itu sendiri ialah



**Gambar 7.** Alat dan Bahan  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2021)

1) Menyiapkan alat dan bahan yang terdiri dari sisik ikan tawes yang sudah diwarnai, triplek yang telah diblok putih sebelumnya, lem rajawali, cat akrilik, kuas, palet dan desain yang telah dibuat pada kertas sebelumnya.



**Gambar 8.** Memindah Desain  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2021)

2) Menyalin desain dari kertas gambar pada media berkarya yaitu triplek.



**Gambar 9.** Mewarnai *Background*  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2021)

3) Mewarnai bagian *background* atau bagian yang tidak ingin ditemplei oleh sisik ikan tawes menggunakan cat akrilik.



**Gambar 10.** Menempel Sisik Ikan Tawes pada Media  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2021)

4) Menempel sisik ikan tawes pada media berkarya dengan menggunakan lem rajawali sesuai dengan desain yang telah mereka buat.

Pada pertemuan ketiga siswa melanjutkan proses menempel sisik ikan tawes pada media hingga karya selesai, kemudian dilanjutkan dengan pembagian angket penelitian kepada siswa.

### C. Analisis Hasil Karya

Dari praktik berkarya kmozaik kelas X Kuliner 1 pada akhirnya tercipta 6 karya dengan ide yang berbeda-beda namun masih dalam lingkup flora dan fauna. Dari karya yang sudah dibuat maka dapat terlihat karya yang baik dan kurang baik. Terlepas dari itu siswa sudah cukup kreatif dalam menuangkan ide dan kemampuannya.

Penilaian karya mozaik diperoleh dari hasil analisis peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek

yang telah ditentukan. Berikut adalah tabel aspek penilaian yang digunakan peneliti:

**Tabel 1. Aspek-aspek penilaian**

No	Aspek Penilaian	Skala Skor
1	Ide atau Gagasan	0-4
2	Tingkat Kerapian	0-4
3	Kesungguhan	0-4
4	Penguasaan Teknik	0-4
5	Tingkat Keserasian	0-4

### Pedoman penskoran (indikator) :

- Ide atau gagasan
  - Skor 4 jika ide/gagasan baik dan berasal dari siswa sendiri.
  - Skor 3 jika ide/gagasan baik namun terinspirasi dari internet dan jika ide/gagasan cukup baik dan berasal dari siswa sendiri.
  - Skor 2 jika ide/gagasan cukup baik namun terinspirasi dari buku atau internet.
  - Skor 1 jika ide/gagasan kurang baik dan terinspirasi dari buku/internet.
- Tingkat kerapian
  - Skor 4 jika karya sangat bersih dan rapi.
  - Skor 3 jika karya bersih dan rapi.
  - Skor 2 jika karya cukup bersih dan rapi.
  - Skor 1 jika karya kurang bersih dan rapi.
- Kesungguhan
  - Skor 4 jika kerjasama tim dan pemanfaatan waktu sangat baik.
  - Skor 3 jika kerjasama tim dan pemanfaatan waktu cukup baik.
  - Skor 2 jika kerjasama tim dan pemanfaatan waktu cukup baik.
  - Skor 1 jika kerjasama tim dan pemanfaatan waktu kurang baik.
- Penguasaan Teknik
  - Skor 4 jika pengerjaannya sangat baik dan sesuai prosedur.
  - Skor 3 jika penguasaan teknik dan prosedur yang dilakukan baik.
  - Skor 2 jika penguasaan teknik dan prosedur pengerjaannya cukup baik.
  - Skor 1 jika penguasaan teknik dan prosedur pengerjaannya kurang baik.

5. Tingkat Keserasian

Skor 4 jika pemilihan warna dan komposisi objek dengan media sangat baik.

Skor 3 jika pemilihan warna dan komposisi objek dengan media baik.

Skor 2 jika pemilihan warna dan komposisi objek dengan media cukup baik.

Skor 1 jika pemilihan warna dan komposisi objek dengan media kurang baik.

**Menghitung skor**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$



Gambar 11. Hasil Karya Kategori Sangat Baik (Sumber: Nur Hidayah L.S, 2021)

**Tabel 2. Pedoman rentangan nilai**

Predikat	Rentang Nilai	Huruf
Sangat Baik	3,85-4,00	A
Baik	3,51-3,84	A-
	3,18-3,50	B+
Baik	2,85-3,17	B
	2,51-2,84	B-
	2,18-2,50	C+
Cukup	1,85-2,17	C
	1,51-1,84	C-
Kurang	1,18-1,50	D+
	1,00-1,17	D

Spesifikasi Karya

Anggota Kelompok:

1. Erlin Sofiana P
2. Aisiya Muafatul F
3. Latifatul Faizah
4. Arinda Dina M

Objek Gambar : Flora dan Fauna

Penyajian Karya : Vertikal

Tahun : 2021

Analisis Karya:

Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 2 yang mendapat nilai 3,60 dengan predikat sangat baik. Kelompok ini merupakan kelompok yang bersungguh-sungguh dan cekatan dalam pengerjaan karya, sehingga mereka bisa menyelesaikan karyanya lebih awal. Karya ini mengangkat tema flora dan fauna, dari segi ide kelompok ini dinilai sangat baik. Dengan memilih objek pohon dan burung hantu membuat karya ini terlihat tidak monoton. Pada karya kelompok ini tidak banyak bidang media yang terlihat kosong. Pewarnaan *background* sudah cukup rapi dan rata walaupun tidak ada gradasi warna, pemilihan warna juga sudah bagus namun, kelompok ini tidak mengikuti prosedur berkarya untuk tidak mengecat bagian yang akan ditemeli sisik ikan, sehingga warna sisik ikan menjadi lebih gelap karena sejatinya sisik ikan memiliki sifat yang tipis dan transparan. Dari segi teknik kelompok ini bisa menerapkan mozaik dengan sangat baik dan rapi, kelompok

**Tabel 3. Hasil evaluasi karya**

Kelompok	Aspek Nilai					Total	Angka	Huruf
	1	2	3	4	5			
1	2	4	4	4	3	17	3,40	B+
2	3	4	4	3	4	18	3,60	A-
3	2	3	3	3	2	13	2,60	B-
4	3	3	3	3	3	15	3,00	B
5	2	3	2	3	3	13	2,60	B-
6	3	3	3	4	4	17	3,40	B+
<b>Jumlah nilai</b>						<b>18,60</b>		
<b>Rata-rata</b>						<b>3,10</b>	<b>B</b>	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran seni rupa dengan teknik mozaik menggunakan bahan sisik ikan tawes terdapat karya yang memperoleh predikat sangat baik dan baik. Berikut adalah hasil analisis peneliti mengenai karya mozaik sisik ikan :

ini menumpuk sisik ikan pada bagian yang dirasa lebih menonjol.



Gambar 12. Hasil Karya Kategori Baik  
(Sumber: Nur Hidayah L.S., 2021)

Spesifikasi Karya  
Anggota Kelompok:

1. Amelia Febrianti
2. Cantika Jihan N
3. Elma Maulida A
4. Keisha Rosyidah T

Objek Gambar : Fauna  
Penyajian Karya : Vertikal  
Tahun : 2021

Analisis Karya

Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 1, Karya ini mendapatkan predikat B+ dengan nilai 3,40. Dilihat dari segi ide dan gagasan sesuai dengan tema yang diberikan, kelompok ini menggambar seekor gajah. Untuk komposisi objek sudah cukup baik tidak ada bidang media yang terlihat kosong namun, mereka kurang berani melakukan eksplorasi dengan menambahkan objek yang lain dalam karya mereka. Kelompok ini dapat menyelesaikan karyanya lebih cepat dari kelompok yang lain, hal ini tidak terlepas dari faktor kerjasama tim. Dari segi pemilihan warna kelompok ini cukup bagus dalam mengkombinasikan warna, meskipun warna objek dan *background* terkesan sama namun kelompok ini mampu memberikan sekat antara objek dengan *background* dengan menambahkan sisik ikan warna hitam. Warna *background* yang dibuat juga cukup baik, mereka membuat gradasi warna oranye dan merah serta menambahkan

cipratan cat warna putih yang menjadikan nilai tambah bagi karya mereka. Dari hasil keseluruhan karya ini disajikan dengan baik, walaupun masih ada bagian objek yang tidak tertutupi sisik ikan sehingga terlihat permukaan medianya.



Gambar 13. Hasil Karya Kategori Baik  
(Sumber: Nur Hidayah L.S., 2021)

Spesifikasi Karya  
Anggota Kelompok:

1. Annisa Fitri
2. Arida Aroma Wahyu
3. Cindy Yudista A
4. M. Heri Susanto

Objek Gambar : Flora dan Fauna  
Penyajian Karya : Vertikal  
Tahun : 2021

Analisis Karya:

Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 6 yang termasuk mendapatkan predikat B+ dengan nilai 3,40. Karya ini mengangkat tema flora fauna dengan suasana di bawah air. Dari segi kombinasi warna dinilai baik dan menggambarkan keadaan dibawah air, warna sisik juga terlihat bagus karena pada bagian media yang ditemplei sisik ikan tawes tetap mereka biarkan putih. Dari segi kerapian karya ini cukup rapi, jika dilihat masih ada bagian objek gambar yang tidak tertutupi sisik ikan sehingga terlihat medianya, terutama pada bagian *outline* objek masih terlihat media yang berwarna putih. Dalam segi teknik mereka menguasai, mereka juga mengikuti prosedur berkarya dengan baik.



Gambar 14. Hasil Karya Kategori Baik  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2021)

Spesifikasi Karya

Anggota Kelompok:

1. Eka Nurma N
2. Linda Rahmawati
3. Fitri Oktavia R
4. Adistyara Novalia
5. Davin Daffa

Objek Gambar : Flora

Penyajian Karya : Vertikal

Tahun : 2021

Analisis Karya:

Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 4 yang mengangkat tema flora, dari segi ide karya ini sudah sesuai dengan tema, karya ini mendapatkan nilai 3,00 dengan predikat B. Dari segi pewarnaan *background* mereka sudah cukup baik dengan membuat gradasi walaupun masih kasar penambahan cipratan warna putih juga menambah keindahan *background*. Dari segi pemilihan warna objek sudah baik namun nampak gelap sehingga kurang mencerminkan sifat bunga matahari yang terang dan ceria ditambah lagi dengan pemilihan warna *background* yang gelap membuat warna bunga semakin redup. Dari segi kerapian sudah rapi walaupun masih ada bagian permukaan media yang terlihat pada bagian objek gambar. Kelompok ini menyelesaikan karya mereka paling lambat daripada kelompok yang lain.



Gambar 15. Hasil Karya Kategori Baik  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2021)

Spesifikasi Karya

Anggota Kelompok:

1. Dhea Naura P
2. Devina Taira I
3. Frischa Fitri A
4. Maratus Sholikhah

Objek Gambar : Fauna

Penyajian Karya : Horizontal

Tahun : 2021

Analisis Karya:

Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 3 yang masuk dalam karya dengan predikat B- dengan nilai 2,6. Karya ini mengangkat tema fauna, untuk komposisi objek sudah cukup baik, tidak banyak media yang kosong. Pemilihan warna *background* sudah baik namun catnya masih kurang rata. Warna dari objek gambar juga nampak gelap dikarenakan mereka mewarnai keseluruhan permukaan media. Dari segi penguasaan teknik mereka menguasai namun, masih kurang rapi, masih banyak permukaan media yang terlihat pada objek gambar, dari segi kerjasama tim mereka sangat baik dan sering bertanya.



Gambar 16. Hasil Karya Kategori Baik  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2021)

Spesifikasi Karya

Anggota Kelompok:

1. Arum Dewi
2. Dita Septiana P
3. Aprilia Amanda F
4. Cinta Salsabillah
5. Akhmad Fariski

Objek Gambar : Fauna

Penyajian Karya : Vertikal

Tahun : 2021

Analisis Karya:

Karya dari kelompok 5 ini mengangkat tema fauna, dari segi gagasan karya ini sesuai dengan tema namun objek yang dibuat kurang, sehingga masih banyak bagian media yang terlihat kosong, terlihat kelompok ini terlihat kurang berani berkreasi. Karya ini mendapat predikat B- dengan perolehan nilai 2,60. Dari segi pewarnaan *background* kelompok ini sangat baik gradasi terlihat bagus dan halus mereka juga berani mencampur warna sayangnya, mereka tidak melakukan gradasi juga pada bagian sisik ikannya. Dalam eksekusi mozaik mereka dinilai terlalu serius dalam pengerjaannya. Jika dilihat mereka hanya menggunakan sedikit sisik ikan, bahkan pada bagian paruh burung mereka tidak menempelkan sisik ikan. Dari segi kerapian dan pemilihan warna kelompok ini sudah cukup baik..

#### D. Tanggapan Guru dan Siswa

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

prmasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2016:137) Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai pembelajaran seni budaya dengan menggunakan sisik ikan tawes sebagai bahan mozaik peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru pengajar mata pelajaran seni budaya di kelas X Kuliner 1 Bapak Aris Nashruddin Mulya, S.Pd. Wawancara dengan guru seni budaya direkam menggunakan menu rekaman suara pada gawai.



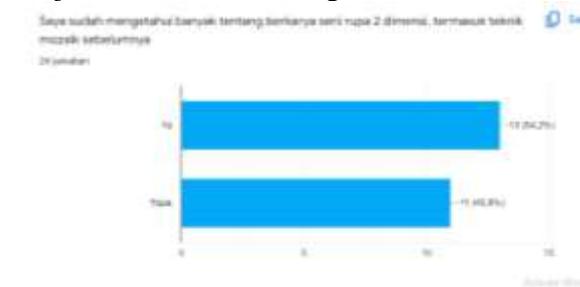
Gambar 17. Wawancara dengan Guru Seni Budaya  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2021)

Menurut guru seni budaya X Kuliner 1 pembelajaran seni budaya dengan memanfaatkan sisik ikan tawes sebagai bahan mozaik ini merupakan hal yang baru. Sebelum ini beliau sering menjumpai karya seni mozaik bahkan pernah memberikan materi mozaik di luar sekolah namun, bahan yang digunakan adalah benda mati seperti, kertas, plastik, kain, dan limbah lainnya. Beliau baru pertama kali menjumpai penggunaan limbah dari benda hidup seperti sisik ikan sebagai bahan mozaik. Selama 7 tahun beliau mengajar, beliau belum pernah terfikirkan untuk menggunakan benda hidup untuk dijadikan bahan mozaik, apalagi sisik ikan adalah benda yang dianggap amis, menjijikkan dan dianggap tidak efektif sebagai bahan berkarya anak-anak, tetapi ternyata setelah proses pencucian, pengeringan, pewarnaan sehingga pantas digunakan sebagai bahan berkarya seni. Dengan adanya penelitian ini beliau merasa sangat terbantu sehingga mendapatkan referensi baru dalam pembelajaran seni rupa 2 dimensi. Terlebih lagi, SMK Negeri 1 Lamongan menyukai hal-hal yang baru, yaitu sesuatu yang

“Sisik Ikan Tawes Sebagai Bahan Mozaik dalam Pembelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lamongan”

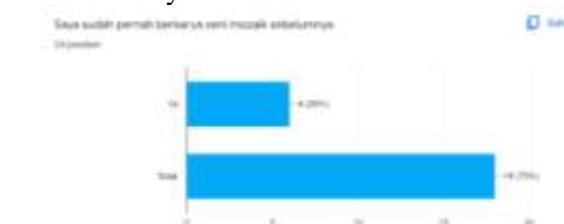
sudah ada namun dikembangkan bukan hal-hal yang sudah ada dan diulang-ulang sehingga terkesan monoton. Terbukti, siswa sangat antusias dan menyukai pembelajaran seni budaya dengan sisik ikan tawes sebagai bahan berkarya.

Sementara itu, untuk mengetahui respon siswa mengenai pembelajaran seni budaya dengan menggunakan sisik ikan tawes sebagai bahan mozaik, peneliti membagikan kuesioner kepada siswa yang *output*-nya berupa data dalam bentuk prosentase. Dari 28 siswa kelas X Kuliner 1, hanya 24 yang hadir saat penelitian berlangsung, sehingga dari 24 kuesioner ini yang kemudian diolah dalam bentuk prosentase dan disajikan dalam bentuk diagram.



**Diagram 1**  
Pengetahuan tentang mozaik  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2022)

Dari diagram 1 dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang masih belum mengetahui teknik mozaik. Dapat dilihat bahwa ada 45.8% siswa yang belum mengenal teknik mozaik atau sekitar 11 siswa dan ada 54.2% siswa yang sudah mengetahui teknik mozaik sebelumnya. Maka pembelajaran seni budaya dengan teknik mozaik ini menambah pengetahuan mereka mengenai teknik berkarya seni.

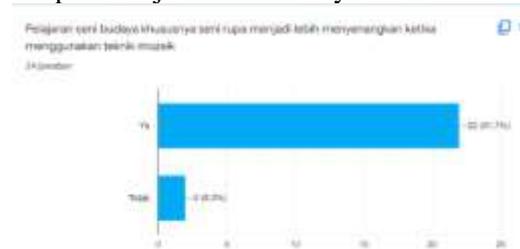


**Diagram 2**  
Siswa pernah berkarya mozaik sebelumnya  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa, meskipun terdapat siswa yang telah mengetahui teknik mozaik, namun tidak seluruhnya sudah pernah melaksanakan praktik berkarya mozaik.

Dibuktikan dengan diagram yang menunjukkan 75% siswa tidak pernah berkarya mozaik sebelumnya, dan 25% siswa sudah pernah praktik berkarya mozaik.

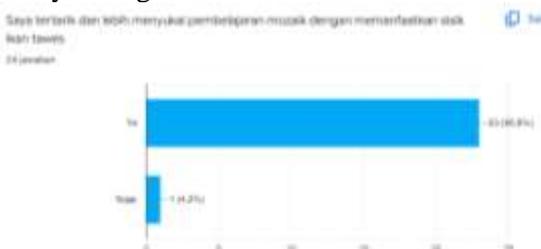
Berikutnya, pernyataan pada diagram 3 mengenai tingkat kesenangan siswa kelas X Kuliner 1 terhadap penerapan teknik mozaik dalam pembelajaran seni budaya.



**Diagram 3**  
Mozaik merupakan teknik yang menyenangkan dalam pembelajaran seni budaya  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan dari siswa kelas X Kuliner 1 menyukai penerapan teknik mozaik dalam pembelajaran karena dirasa teknik mozaik adalah teknik yang menyenangkan. Dibuktikan dengan 91.7% siswa menjawab ya dan 8.3% siswa menjawab tidak.

Selain senang berkarya seni mozaik, siswa juga menyukai pemanfaatan sisik ikan tawes sebagai bahan berkaryanya. Bahan ini belum pernah mereka gunakan sebelumnya dalam berkarya. Diagram 4 membuktikan hal ini.

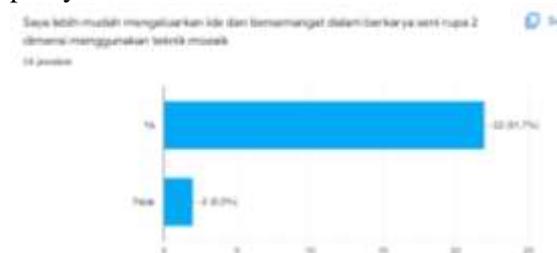


**Diagram 4**  
Siswa tertarik dengan mozaik sisik ikan tawes  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 95.8% siswa tertarik dan lebih menyukai mozaik dengan memanfaatkan sisik ikan tawes dan 4.2% siswa tidak tertarik pada mozaik sisik ikan tawes atau lebih menyukai bahan yang lain untuk dijadikan bahan mozaik,

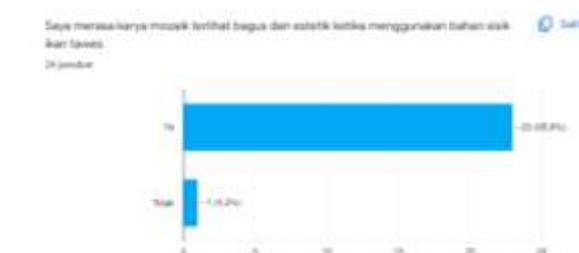
mengingat setiap siswa memiliki selera masing-masing.

Selanjutnya, pernyataan siswa tentang kesemangatan dan kemudahan mereka dalam mengeluarkan ide ketika mereka berkarya mozaik dapat dilihat pada diagram 5. Diketahui bahwa sebanyak 91.7% siswa mengiyakan pernyataan tersebut dan sebanyak 8.3% siswa menyangkal pernyataan tersebut.



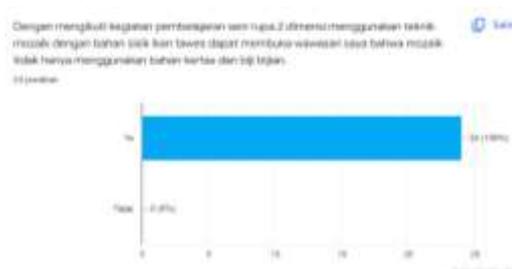
**Diagram 5**  
Kemudahan mendapat ide dan kesenangan siswa ketika berkarya mozaik  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2022)

Berikutnya adalah respon siswa tentang pernyataan bahwa karya mozaik terlihat lebih bagus dan estetik apa bila menggunakan bahan sisik ikan tawes. Sisik ikan tawes sendiri memiliki tekstur yang unik dan permukaan yang mengkilat.



**Diagram 6**  
Siswa merasa mozaik terlihat bagus saat menggunakan sisik ikan tawes  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2022)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 24 siswa, 95.8% siswa mengakui bahwa sisik ikan tawes terlihat bagus dan estetik ketika digunakan sebagai bahan mozaik dan 4.2% siswa tidak menganggap cocok sisik ikan tawes sebagai bahan mozaik, tapi secara keseluruhan banyak yang menganggap bahwa karya mozaik yang mereka buat terlihat bagus dan estetik.



**Diagram 7**  
Siswa terbuka wawasannya tentang mozaik setelah mengikuti pembelajaran ini  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2022)

Pada diagram 7 disebutkan pernyataan bahwa kegiatan pembelajaran seni rupa 2 dimensi menggunakan teknik mozaik dengan bahan sisik ikan tawes dapat membuka wawasan siswa bahwa mozaik tidak hanya menggunakan bahan kertas dan biji-bijian. Data di atas menunjukkan bahwa 100% siswa kelas X Kuliner 1 mengiyakan pernyataan ini. Artinya, pembelajaran ini memberi manfaat bagi mereka, khususnya mereka mendapatkan pengetahuan yang baru tentang bahan dan teknik berkarya seni.

Tidak hanya memberikan pengetahuan baru tentang bahan dan teknik berkarya seni, pembelajaran seni rupa 2 dimensi dengan memanfaatkan sisik ikan sebagai bahan mozaik juga membuka wawasan siswa mengenai pemanfaatan limbah. Hal ini dibuktikan pada diagram 8.



**Diagram 8**  
Siswa terbuka wawasannya mengenai pemanfaatan limbah sebagai bahan berkarya  
(Sumber: Nur Hidayah L.S, 2022)

Pada data di atas disebutkan bahwa 100% siswa kelas X Kuliner 1 mengiyakan pernyataan tersebut. Dari pernyataan nomor 10 tersebut diharapkan siswa dapat belajar memanfaatkan sesuatu yang dianggap tidak memiliki harga menjadi sesuatu yang berharga.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan penelitian berkarya seni dengan teknik mozaik dengan memanfaatkan sisik ikan tawes yang telah dilaksanakan di SMK Negeri Lamongan dengan subjek penelitian siswa kelas X Kuliner 1 adalah sebagai berikut.

Pada praktik berkarya seni 2 dimensi kali ini, siswa membuat karya mozaik dengan bahan sisik ikan tawes. Sebelum menempel sisik ikan tawes pada media, siswa harus mengolah sisik ikan tawes terlebih dahulu, langkah-langkah mengolah sisik ikan tawes meliputi, 1) Menyiapkan alat dan bahan yang terdiri dari sisik ikan tawes, air hangat, pewarna pakaian, detergen, jeruk nipis, *natrium benzoat*, gelas plastik dan pengaduk, 2) Merendam sisik ikan tawes selama 2 jam dengan air detergen kemudian dibilas sampai bersih, 3) Merendam sisik ikan pada air jeruk nipis selama 2 jam, 4) Memberi warna pada sisik ikan tawes dengan merendam sisik ikan tawes pada pewarna pakaian yang dilarutkan dengan air hangat, lalu membubuhkan *natrium benzoat* pada larutan pewarna agar sisik ikan tawes menjadi awet. Sisik ikan tawes direndam kurang lebih 20 menit, 5) Meniriskan sisik ikan tawes kemudian dikeringkan dengan cara diangin-anginkan.

Setelah sisik ikan tawes siap digunakan maka siswa melaksanakan praktik berkarya mozaik. Praktik ini dilaksanakan secara berkelompok, satu kelas dibagi menjadi 6 kelompok dengan jumlah siswa masing-masing kelompok 4-5 orang. Hal yang harus dilakukan siswa dalam berkarya mozaik adalah sebagai berikut, menyiapkan alat dan bahan berkarya, menyalin desain dari kertas ke media berkarya, mewarnai media dengan cat akrilik dan menempel sisik ikan pada media berkarya. Selama pembelajaran berlangsung siswa nampak antusias dan bersemangat dalam berkarya, mereka juga aktif bertanya apabila mereka menemui kendala dalam berkarya.

Hasil karya keseluruhan berjumlah 6 karya dengan ide yang berbeda-beda dari tiap kelompok. Evaluasi dilakukan dengan memberi nilai kepada tiap kelompok, yakni dengan memperhatikan 5 aspek, 1) Ide dan gagasan yang dipilih, 2) Tingkat kerapian karya, 3)

Kesungguhan dalam berkarya, 4) Penguasaan teknik mozaik, 5) Tingkat keserasian karya. Berdasarkan hasil evaluasi karya yang telah dibuat, terdapat karya dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Dari total 6 kelompok terdapat, 1 kelompok dengan predikat A- atau sangat baik, dan 5 kelompok dengan kategori nilai baik. Dari total nilai keseluruhan diperoleh rata-rata nilai sebesar 3,10 dengan predikat B kategori baik.

Kegiatan penelitian ini mendapatkan respon yang baik dari guru dan siswa kelas X Kuliner 1, Bapak Aris Nashruddin Mulya S.Pd, beliau berpendapat bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi baru beliau dalam mengajar materi seni rupa 2 dimensi. Sedangkan respon dari siswa, banyak dari mereka yang belum mengetahui dan belum pernah berkarya mozaik sebelumnya. Dari angket yang telah ditanggapi oleh 24 siswa dapat diambil kesimpulan bahwa, mozaik adalah teknik berkarya seni yang menyenangkan, mereka juga menyukai penggunaan sisik ikan tawes sebagai bahan mozaik karena menjadikan karya mozaik terlihat indah dan estetik, dengan mozaik mereka juga dapat lebih mudah mengeluarkan ide. Penelitian ini juga membuka wawasan mereka mengenai bahan berkarya seni rupa yang banyak macamnya, juga mereka belajar bahwa limbah sisik ikan tawes juga dapat digunakan sebagai karya seni rupa apabila diolah dengan baik.

### Saran

- Bagi SMK Negeri 1 Lamongan diharapkan dapat memberi materi tambahan mengenai pemanfaatan dan pengelolaan limbah dalam berkarya seni, sehingga dapat menambah wawasan siswa serta dapat menjadikan siswa lebih kreatif, inovatif dan peduli terhadap lingkungan.
- Bagi guru seni budaya hendaknya mencoba melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, contohnya dengan menggunakan bahan, media, dan teknik yang baru dalam berkarya seni sehingga dapat menambah wawasan siswa mengenai berkarya seni yang tidak melulu di atas kertas atau kanvas dan berbahan cat, selain itu agar tercipta suasana pembelajaran yang tidak monoton sehingga siswa tidak merasa bosan.

- c. Bagi peserta didik diharapkan lebih semangat dan totalitas dalam berkarya sehingga karya yang dihasilkan dapat lebih maksimal. Dan apabila diberikan tugas supaya dapat lebih memaksimalkan waktu secara efektif dan efisien. Juga supaya setelah penelitian ini dapat mengeksplor bahan-bahan dan teknik baru dalam berkarya seni.
- d. Bagi peneliti yang akan meneliti dengan tema yang relevan dengan penelitian ini, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan rujukan.

#### REFERENSI

- Agrotek (2021). "Klasifikasi dan Morfologi Ikan Tawes" diunduh pada Tanggal 14 Januari 2022, dari <https://agrotek.id/hewan/ikan-tawes/>.
- Destiana, Dita. 2014. "Kreasi Kolase Find, Collect, and Fun Together". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 2, pp. 80-89.
- Hakiki, N. 2020. "Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Mozaik". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 02 No. 1, pp. 19-26.
- Istiqomah, Lailatul dan Nurul Khotimah. 2017."Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya". *Jurnal Paud Teratai*. Vol. 06 No. 03, pp. 1-4.
- Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Esensi Erlangga Grup.
- Pane, Aprida. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03 No. 2, pp. 333-352.
- Prasetyarini, Ruswati. 2011. *Penggunaan Pakan Organik Pada Budidaya Ikan Tawes*. Skripsi, (online), (<http://repository.ump.ac.id/427/3/BA%20II%20-%20RUSWATI.pdf>), diakses 22 Januari 2022.
- Ramadhani, Rahmi dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Restian, Arina. 2020. *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rohmaniah, Chotimatu dan Ramadhan. 2019. *Referensi Gambar Mewarnai, Kolase, Montase, Aplikasi, Mozaik*. Pontianak: PGRI Prov Kalbar.
- Salam, Sofyan. 2003. "Menelusuri Tujuan Pendidikan Seni Rupa di Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 9 No. 40, pp. 76-94.
- Salam, Sofyan dkk. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Puji dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.